

## PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI AKHLAK KARIMAH BAGI SISWA SMAN 1 TAMANSARI

Nurul Hikmah<sup>1</sup>, Fahmi Irfani<sup>2</sup>, Samsul Basri<sup>3</sup>

Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>123</sup>

[hikmah23nyrul@gmail.com](mailto:hikmah23nyrul@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya program kerja organisasi kerohanian Islam dalam upaya membentuk nilai-nilai akhlak karimah pada siswa SMAN 1 Tamansari, Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian untuk memahami fenomena yang dialami tentang subjek penelitian seperti presepsi, minat, prilaku, tindakan dan motivasi dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa maupun kata-kata. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang dapat menunjukkan keteladanan dalam organisasi kerohanian Islam yang ada di SMAN 1 Tamansari adalah salah satu organisasi kerohanian Islam yang bisa disebut lembaga dakwah disekolah yang didalamnya terdapat hal-hal yang bernuansa keislaman yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa SMAN 1 Tamansari dalam memperdalam ilmu agama. Kendala internal maupun eksternal yaitu kesadaran terhadap akhlak yang baik belum tumbuh dan belum menjadi prioritas, dan lingkungan sekolah yang heterogen dalam hal akhlak juga didominasi oleh yang kurang baik akhlaknya, sehingga siswa tidak begitu berani muncul dengan akhlak yang baik, dengan demikian organisasi kerohanian Islam mempunyai struktur kepengurusan yang bertujuan agar organisasi tersebut berjalan dengan sebagai semestinya sebagai lembaga dakwah dilingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Peran Organisasi Kerohanian Islam, Akhlak Karimah, Siswa.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the existence of an Islamic spiritual organization work program in an effort to shape the values of good morals in students of SMAN 1 Tamansari. The author uses qualitative research methods. Phenomenological approach in research to understand the phenomena experienced about research subjects such as perceptions, interests, behaviors, actions and motivations by means of descriptions in the form of language and words. Data collection through observation, interviews and documentation. The results that can show exemplary in the Islamic spiritual organization at SMAN 1 Tamansari is one of the Islamic spiritual organizations that can be called a da'wah institution at school in which there are things that have Islamic nuances that aim to facilitate students of SMAN 1 Tamansari in deepening religious knowledge. Internal and external obstacles are awareness of good morals that have not grown and have not become a priority, and a heterogeneous school environment in terms of morals is also dominated by those with poor morals, so that students are not so brave to appear with good morals, thus the Islamic spiritual organization has a management structure that aims to make the organization run properly as a da'wah institution in the school environment.*

**Keywords:** the role of Islamic spiritual organization, good morals, students.

### PENDAHULUAN

Perkembangan akhlak pada siswa SMAN 1 Tamansari semakin melemah terutama pada zaman modernisasi, bukan hanya di sekolah tersebut, akan tetapi dilihat dari

fenomena zaman sekarang. Akhlak seorang siswa di sekolah manapun kurang baik dalam segi penerapan karakter dalam kehidupan siswa tersebut, terutama akhlak yang kurang baik berada di lingkungan sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai fenomena yaitu seperti suka bolos, suka berkata kasar, kurangnya menghargai guru maupun teman sebaya, sehingga tidak mencerminkan akhlak yang baik bagi siswa tersebut (Ferlitasari, 2018). Didalam lingkungan sekolah salah satu peran terpenting dalam pembentukan akhlak karimah siswa, bukan hanya pendidik saja akan tetapi peran teman sebaya menjadi salah satu peran terpenting di dalam lingkungan sekolah, karena itu menjadikan siswa yang mempunyai akhlak karimah yang baik perlu adanya lingkungan yang mendukung dalam proses pembentukan akhlak yang baik.

Pembentukan akhlak, yang baik maupun yang buruk, sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, guru, dan teman sebaya. Faktor ini tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan karakter seseorang.. lingkungan menjadi salah satu peran terpenting dalam membentuk akhlak dan menciptakan keberhasilan Pendidikan Islam. Didalam lingkungan sekitar akan menimbulkan pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan maupun perkembangan anak yaitu akhlaknya, sikapnya dan perasaan agamnya. Dalam hal ini pengaruh terutama yang sangat condong itu lingkungan masyarakat dan teman sebaya. Akhlaq karimah yang baik merupakan peran penting di dalam kehidupan, seperti halnya kita hidup di tengah-tengah masyarakat, terkadang seorang siswa yang berpendidikan itu di pandang oleh lingkungan masyarakatnya harus mempunyai akhlak yang baik agar menjadi suatu teladan bagi lingkungan masyarakatnya, karena memang ketika seorang siswa mengaplikasikan akhlak karimah yang baik di dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu dalam bersosialisasi maupun bertetangga, maka akan menciptakan suatu hubungan yang baik dan harmonis di dalam lingkungan tersebut.

Pendidikan Islam merupakan pengembangan dan pembinaan terhadap potensi manusia, potensi yang dimaksud dalam Pendidikan Islam yaitu potensi rohaniyah dan potensi jasmaniyyah yaitu seperti kehendak, akal, perasaan dan potensi rohani lainnya. Tujuan kehadiran manusia di muka bumi yaitu menjadi hamba yang taat kepada Allah, dan menjadi khalifah yang baik di muka bumi (Akromusuhada, 2023). Pendidikan dalam Islam tidak hanya sebatas memberi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi adanya pembentukan karakter, tujuannya yaitu menjadi manusia yang cerdas, kemudian memiliki akhlak karimah yang baik dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan nya dengan Allah, lingkup keluarga, pribadi maupun masyarakat.

Peran dalam organisasi kerohanian Islam sangat penting dalam lingkungan sekolah. Organisasi sifatnya dinamis, selalu ada perubahan dan mengikuti perkembangan zaman sejak adanya manusia, organisasi itu sudah menjadi bagian dan tidak akan terpisahkan dari kehidupan, organisasi bergantung pada teknologi begitu juga sebaliknya, antara teknologi dan organisasi keduanya menumbuhkan hubungan yang menguntungkan (Puspita, 2016). Organisasi merupakan suatu sistem sosial yang terus berkembang, berevolusi dengan adanya dinamika zaman, di zaman modern organisasi menjadi wadah, terutama bagi para siswa-siswi untuk membentuk akhlak karimah yang baik. Organisasi kerohanian Islam berdiri pada tahun 1980, berawalan dari adanya upaya dan keinginan untuk memberikan pemahaman ajaran Agama Islam kepada pelajar muslim, yang terbatas dengan waktu jam

pelajaran yang ada di sekolah (Shelemo, 2023).

Dalam organisasi kerohanian Islam memberikan banyak keuntungan di dalamnya, selain memperdalam pemahaman ilmu Agama Islam organisasi kerohanian Islam juga membekali setiap anggota yang mengikutinya yaitu memiliki berbagai keterampilan penting dalam berorganisasi, menguatkan kepentingan bersama, dan bekerja sama dalam tim. Dalam mencapai tujuan organisasi kerohanian Islam di perlukan adanya kerja sama seluruh anggota mulai dari pimpinan, anggota, hingga staff di setiap divisi, dan itu merupakan kunci keberhasilan tercapainya visi misi organisasi kerohanian Islam. Semua anggota organisasi kerohanian Islam memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan bersama yang akan dicapai di dalam keanggotaan tersebut. Dengan kata lain organisasi kerohanian Islam adalah salah satu wadah pelengkap untuk menumbuhkan, membentuk diri secara holistik, baik dari pandangan ilmu dunia maupun akhirat. Berdasarkan hasil observasi Organisasi kerohanian Islam merupakan organisasi yang berperan penting dalam mewujudkan akhlak yang baik bagi siswa, yang dimaksud organisasi kerohanian Islam ini adalah organisasi kerohanian Islam di SMAN 1 Tamansari. Organisasi yang didalamnya tidak lepas dari hal-hal yang terkait keislaman, juga menjadi peran penting bagi guru di lingkungan sekolah dalam pembentukan akhlak karimah siswa SMAN 1 Tamansari.

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dan pendekatan fenomenologi dalam penelitian untuk memahami fenomena yang dialami tentang subjek penelitian seperti presepsi, minat, prilaku, tindakan dan motivasi dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa maupun kata-kata (Imron, 2018). Metode penelitian kualitatif kerap disebut sebagai metode yang relatif baru karena penggunaannya belum lama dikenal secara luas. Disebut postpositivistik karena berpijak pada pandangan filsafat postpositivisme. Metode ini juga dikenal sebagai pendekatan artistik, sebab proses penelitiannya bersifat fleksibel dan tidak terlalu terstruktur. Selain itu, metode ini disebut interpretatif karena hasil penelitiannya lebih menekankan pada penafsiran terhadap data yang diperoleh di lapangan ( Sugiyono, 2022).

Selain itu dengan menggunakan penelitian kualitatif tersebut akan lebih mudah dipahami apabila berhadapan dengan kondisi yang nyata atau data yang sebenarnya. Pada penelitian kualitatif tersebut dipilih dengan adanya alasan kemudahan informasi yang bisa diakses antara penulis dan responden maka dalam hal tersebut penyampaian informasi akan lebih transparan dan terbuka sehingga data yang didapatkan akan lebih mendalam (Fahyuni & Fauji, 2017). Dari pemaparan tersebut penelitian kualitatif dianggap hal yang paling tepat untuk dapat menjawab setiap permasalahan pada penelitian tersebut. Dengan demikian penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi untuk memahami peran organisasi kerohanian Islam dalam membentuk nilai-nilai akhlak karimah bagi siswa tersebut di SMAN 1 Tamansari. Dengan adanya pendekatan fenomenologi, juga dapat membantah dalam menggambarkan secara lebih rinci dan mendalam tentang adanya fenomena yang dialami sehingga masalah yang akan diteliti menemukan penyelesaian dan hasil yang baik. Dalam penelitian tersebut yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang didasari fenomenologikal maupun dari

pengalaman subjektif yang dialami pada diri individu. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan kualitatif deskriptif, dimana penelitian tersebut yang hasilnya kondisi alami dari pengumpulan fakta-fakta sebagai sumber langsung dengan berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti (Sari, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Organisasi kerohanian Islam yang ada di SMAN 1 Tamansari adalah salah satu organisasi lembaga dakwah disekolah yang didalamnya terdapat hal-hal yang bernuansa keislaman yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa SMAN 1 Tamansari dalam memperdalam ilmu agama, organisasi kerohanian Islam mempunyai struktur kepengurusan yang bertujuan agar organisasi tersebut berjalan dengan sebagai semestinya sebagai lembaga dakwah dilingkungan sekolah. Dalam struktur kepengurusan organisasi kerohanian Islam sama halnya dengan organisasi lainnya, seperti adanya ketua, wakil, sekertaris, bendahara, divisi syiar dakwah, divisi tahlidz, divisi senior yang dimana setiap divisi mempunya tanggung jawab juga tugas masing-masing untuk mencapai visi yang dimiliki oleh organisasi kerohanian Islam SMAN 1 Tamansari .

Akhlik karimah adalah salah satu bentuk tanggung jawab yang dimiliki organisasi kerohanian Islam dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, karena organisasi kerohanian Islam sebagai lembaga dakwah yang ada dilingkungan sekolah (Maros, 2024). Organisasi kerohanian Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai akhlak karimah bagi siswa SMAN 1 Tamansari. Berita yang sering terdengar dalam media, bagaimana perlakukan seorang anak terhadap guru maupun teman sebaya yaitu seperti tingkah laku yang kurang sopan, berkata kasar, lalai terhadap tugas, dan sikap tersebut bisa jadi karena maraknya pergaulan bebas dan minimnya pendidikan agama Islam yang berdampak pada pendidikan moral siswa, dan cara pembentukan nilai-nilai akhlak karimah yaitu dengan kebiasaan hal-hal kecil yang didapat disekolah melalui pembiasaan dan adanya organisasi kerohanian Islam yang dijadikan teladan bagi siswa lainnya.

Bentuk peran organisasi tersebut dalam pembentukan akhlak karimah yaitu dengan mengagendakan berbagai macam kegiatan dan suatu teladan yang dilakukan anggota organisasi kerohanian Islam SMAN 1 Tamansari dan hasil dari peran organisasi tersebut dalam pembentukan akhlak karimah sangat berdampak hasil perannya pada akhlak yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Tamansari, tentunya hal tersebut dapat dilihat dari mulai perubahan akhlak siswa sebelumnya yang akhlaknya belum baik menjadi lebih baik. Seperti sudah mengetahui bagaimana caranya berkomunikasi dengan lawan jenis harus adanya batasan sesuai dengan ajaran agama Islam dan sopan santun terhadap guru. Hal tersebut sangat relavan dengan teori yang terkait dengan kegiatan organisasi kerohanian Islam yaitu seperti mengkomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran Islam yang dapat membentuk akhlak karimah dilingkungan sekolah (SHELEMO, 2023). Hal tersebut dapat memperkuat dinding keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang diharapkan siswa dapat melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan yang sudah dilarang oleh Allah SWT, dan memberikan juga menambahkan wawasan tentang keagamaan yang dirasa kurang dari pembelajaran didalam kelas karena adanya keterbatasan waktu pada mata pelajaran keagamaan dan upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas

terhadap pemahaman agama yaitu adanya kegiatan pendukung keagamaan diluar jam pembelajaran kelas yang dapat menambah dan melengkapi pengetahuan siswa di SMAN 1 Tamansari.

Seiring berjalannya waktu perubahan akhlak siswa semakin lebih baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang mempunyai akhlak yang kurang baik seperti tidak taat pada peraturan sekolah, bolos jam pelajaran. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut organisasi kerohanian Islam sebagai lembaga dakwah dilingkungan sekolah juga tidak bisa berdiri sendiri terkait pembentukan nilai-nilai akhlak karimah pada siswa, tentunya organisasi kerohanian Islam perlu adanya bantuan terkait pembentukan akhlak kerimah pada siswa terhadap pihak yang selaras tujuannya dengan organisasi kerohanian Islam. Kerja sama antara organisasi kerohanian Islam dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu pembentukan nilai-nilai akhlak karimah pada siswa SMAN 1 Tamansari, karena pembina organisasi kerohanian Islam adalah guru PAI, jadi sangat memudahkan dalam pembentukan akhlak karimah dengan materi pelajaran yang berkaitan maupun suatu bentuk kerja sama antara organisasi kerohanian Islam diluar jam pelajaran.

Pembentukan nilai-nilai akhlak karimah pada siswa SMAN 1 Tamansari yang dilakukan oleh organisasi kerohanian Islam bukan serta hamya dilakukan oleh organisasi kerohan Islam saja, akan tetapi ada campur tangan dari berbagai pihak yang ikut membantu dalam segala bentuk peran organisasi kerohanian Islam seperti dari segala kegiatan atau nasihat yang diberikan kepada anggota organisasi kerohanian Islam sebagai teladan pada siswa non organisasi kerohanian Islam, maka dalam membentuk akhlak karimah pada siswa SMAN 1 Tamansari cukup mudah hal ini dikarenakan adanya kerja sama antara organisasi kerohanian Islam dengan berbagai pihak dilingkungan sekolah yang membantu dan mendukung segala kegiatan positif terhadap siswa SMAN 1 Tamansari. Akhlak yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Tamansari cukup baik, tentunya hal tersebut buah dari hasil doa setiap orang tua sebagai gerbang utama yang mendidik siswa untuk mempunyai akhlak karimah, dalam lingkungan juga seperti sekolah maupun sebaya mempunyai peran penting dalam pembentukan nilai-nilai akhlak karimah di SMAN 1 Tamansari, hal tersebut terjadi karena adanya sumber daya yang mampu dijadikan telada dilingkungan sekolah seperti guru dan anggota organisasi kerohanian Islam.

Dalam organisasi kerohanian Islam semua anggota menyusun segala bentuk perannya untuk membentuk akhlak karimah pada siswa SMAN 1 Tamansari, dan berkomunikasi kepada pembina sekaligus beliau adalah guru Pendidikan Agama Islam dikelas terkait program-program yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Anggota organisasi kerohanian Islam dijadikan teladan dalam perkataan, perbuatan, atau cara berfikir untuk siswa non organisasi kerohanian Islam tentunya begitu tepat, dan untuk menjadi anggota organisasi kerohanian Islam harus mengikuti pelantikan yang diadakan oleh organisasi tersebut yang didalamnya terdapat materi-materi yang menambah wawasan. Agar kedepannya calon anggota kerohanian Islam mempunyai bekal yang cukup untuk bersosialisasi dan berdakwah dilingkungan sekolah.

## HAMBATAN PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM

Pada proses pembelajaran faktor penghambat merupakan berbagai faktor yang dapat mengganggu terlaksananya pembentukan akhlak. Ada beberapa hambatan yang ada selama pembinaan akhlak yaitu pengaruh lingkungan yang tidak baik, latar belakang siswa yang bermacam-macam, kemajuan teknologi yang tidak terkontrol, kemudian kesadaran terhadap akhlak yang baik belum tumbuh dan belum menjadi prioritas dan lingkungan sekolah yang heterogen dalam hal akhlak dan didominasi oleh yang kurang baik akhlaknya sehingga siswa tidak begitu berani muncul dengan akhlak yang baik. Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pelaksanaan pembentukan akhlak karimah melalui pendidikan akhlak pada SMAN 1 Tamansari. Hambatan yang dihadapi anggota organisasi kerohanian Islam khususnya dalam pembentukan nilai-nilai akhlak karimah terhadap siswa dan upaya dalam mengatasi masalah tersebut dengan cara kerja keras dari para guru tidak hanya pembina organisasi kerohanian Islam saja akan tetapi semua pihak guru ikut andil dalam memberikan teladan yang baik bagi para siswa agar bisa diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.



*Gambar 1.1 wawancara dengan pembina kerohanian Islam*

Berdasarkan dokumentasi dari hasil wawancara penulis kepada informan 1 selaku pembina organisasi kerohanian Islam yang terkait dalam pembentukan akhlak karimah siswa yaitu, organisasi kerohanian Islam di SMAN 1 Tamansari menyadari bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang sangat efektif. Oleh karena itu, para anggota organisasi kerohanian Islam dituntut untuk menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. Sikap dan perilaku anggota organisasi kerohanian Islam dalam kesehariannya, baik dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, maupun staf sekolah, diharapkan mencerminkan akhlak yang mulia.



*Gambar 1.2 wawancara ketua ikhwan kerohanian Islam*

Dengan demikian, siswa lain dapat melihat secara langsung implementasi nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata, sehingga terinspirasi dan termotivasi untuk meneladani akhlak yang baik tersebut. Dengan demikian, peran organisasi kerohanian Islam di SMAN 1 Tamansari tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga pada pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembangnya akhlak karimah pada setiap siswa melalui contoh nyata dari para anggotanya.



*Gambar 1.2 wawancara ketua akhwat kerohanian Islam*

Dengan demikian, siswa lain dapat melihat secara langsung implementasi nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata, sehingga terinspirasi dan termotivasi untuk meneladani akhlak yang baik tersebut. Dengan demikian, peran organisasi kerohanian Islam di SMAN 1 Tamansari tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga pada pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembangnya akhlak karimah pada setiap siswa melalui contoh nyata dari para anggotanya.

Berdasarkan dokumentasi wawancara kepada informan II selaku ketua organisasi kerohanian Islam *Ikhwan* (laki-laki) yang terkait pada peran organisasi kerohanian Islam dalam membentuk akhlak karimah pada siswa yaitu, menyadari perkembangan zaman dan preferensi siswa yang semakin dekat dengan teknologi digital, organisasi kerohanian Islam SMAN 1 Tamansari juga melakukan inovasi dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran pesan-pesan moral dan agama. Pembuatan dan penyebaran poster Islami yang menarik dan informatif melalui platform media sosial atau grup-grup siswa menjadi cara efektif untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak karimah secara visual dan mudah diingat. Selain itu, penggunaan media digital ini menunjukkan organisasi dalam menjangkau siswa dengan cara yang relevan dengan gaya hidup mereka, sehingga pesan-pesan kebaikan dapat tersebar lebih luas dan efektif.

Dokumentasi hasil wawancara dengan ketua *akhwat* organisasi kerohanian islam SMAN 1 Tamansari selaku informan terkait peran organisasi kerohanian Islam dalam membentuk akhlak karimah pada yaitu, Salah satu fondasi utama peran organisasi ini adalah melalui praktik nyata akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari oleh para pengurus dan anggotanya. Tindakan tersebut bukan sekadar formalitas, melainkan sebuah komitmen yang diwujudkan dalam setiap interaksi dan aktivitas. Ketika anggota organisasi secara konsisten menunjukkan perilaku yang santun, jujur, amanah, bertanggung jawab, dan penuh kasih sayang dalam pergaulan di sekolah, baik dengan sesama anggota maupun

dengan siswa lainnya, mereka secara tidak langsung menjadi sumber inspirasi. Keteladanan ini memiliki daya pengaruh yang sangat besar karena siswa cenderung lebih mempercayai dan mencontoh apa yang mereka lihat dan rasakan secara langsung. Misalnya, bagaimana anggota organisasi saling membantu dalam kesulitan belajar, menunjukkan kesopanan kepada guru dan staf sekolah, atau bersikap adil dalam setiap situasi, semuanya menjadi pelajaran berharga bagi siswa lainnya tentang bagaimana seharusnya berakhlak karimah. Dampaknya yaitu menciptakan budaya positif di mana nilai-nilai kebaikan dihargai.

## SIMPULAN

Peran organisasi kerohanian Islam dalam membentuk nilai-nilai akhlak karimah di SMAN 1 Tamansari sudah berperan aktif disekolah tersebut, hal ini terlihat dari perubahan akhlak melalui program kegiatan organisasi kerohanian Islam dan bentuk teladan anggota organisasi kerohanian Islam terhadap siswa lainnya cukup baik, dan terbukti sudah mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan lawan jenis dengan adanya batasan sesuai dengan ajaran Islam, mengetahui tentang keutamaan berbakti terhadap orang tua dan betuk peran organisasi kerohanian Islam yaitu keteladanan anggota kerohanian Islam dalam berprilaku, berfikir secara luas maupun perkataan yang baik yang dilakukan dalam keseharian disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Strategi atau program kerja yang diterapkan oleh organisasi kerohanian Islam dalam mendukung pembentukan pembentukan karakter pada siswa SMAN 1 Tamansari sudah berperan baik hal tersebut sudah adanya adanya program kerja yang ditunjukan untuk siswa, kegiatan dalam organisasi tersebut terdapat beberapa kegiatan seperti kumpul harian, kegiatan PPHBI (Peringatan Hari Besar Islam), kegiatan mentoring keislaman, kegiatan sosial seperti berinfaq shadaqah, dan kegiatan shalat dhuha berjamaah disetiap hari jum'at. Juga meratanya manfaat yang dirasakan oleh siswa dari kegiatan dari organisasi kerohanian Islam di SMAN 1 Tamansari.

Ada beberapa kendala dalam proses pembentukan akhlak siswa Internal nya kesadaran terhadap akhlak yang baik belum tumbuh dan belum menjadi prioritas Eksternal nya karena lingkungan sekolah yang heterogen dalam hal akhlak dan didominasi oleh yang kurang baik akhlaknya, dan siswa tidak begitu berani muncul dengan akhlak yang baik. Sehingga dengan adanya organisasi kerohanian Islam SMAN 1 Tamansari mampu merangkul, mengajak juga mengikuti kegiatan organisasi kerohanian Islam agar siswa lainnya mampu meperbaiki akhlak dan semakin baik akhlaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akromusuhada, A. (2023). Akhlak terhadap lingkungan perspektif islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 1103. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/download/3501/1828>
- Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>
- Ferlitasari, R. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1, 61–72. 140

- <http://repository.radenintan.ac.id/4221/1/SKRIPSI.pdf>
- Imron, A. (2018). Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 117–134. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.943>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Puspita, N. M. (2016). *Peran Organisasi Rohis dalam Membantu Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Trimurjo*. 19(5), 1–23.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>